

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa dan menjadi hak asasi manusia. Derajat kesehatan suatu bangsa tercapai apabila status gizi terselesaikan. Masalah gizi memiliki dimensi yang luas sehingga menjadi masalah yang kompleks karena penyebabnya multi faktor dan multi dimensi. Masalah tersebut dapat mengakibatkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas. (Almatsier, 2010)

Salah satu zat gizi yang berperan dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas adalah vitamin A. Kekurangan vitamin A dapat menurunkan fungsi kekebalan tubuh sehingga dapat meningkatkan terjadinya morbiditas dan mortalitas dari beberapa penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan bawah, campak serta penurunan elastisitas kulit dan penglihatan terganggu. Saat ini defisiensi vitamin A masih dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui Program suplementasi vitamin A pada ibu nifas. Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh serta

meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas. (Arisman MB, 2010)

Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor-sektor terkait dapat menjalankan peranannya masing-masing dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa dan dukun bayi. Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2009).

Pada ibu nifas vitamin A digunakan untuk pertumbuhan sel, jaringan, gigi, dan tulang. Perkembangan syaraf penglihatan, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Selain itu ibu menyusui juga mendapat tambahan berupa kapsul vitamin A (200.000 IU). Survei sistem pemantauan status gizi dan kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Organisasi Helen Keller International (HKI) tahun 2011. Sejumlah Provinsi di Indonesia memiliki tingkat rabun senja diatas (2%) pada ibu tidak hamil. Di Makassar ditemukan pada masyarakat kumuh (10%) dari ibu tidak hamil mengalami rabun senja. (Suhadi, 2010)

Pedoman Nasional merekomendasikan 100% ibu nifas untuk mengkonsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 UI, paling lambat 30 hari setelah melahirkan. *Nutrition and Health surveillance*

System (NSS) di beberapa provinsi menunjukkan bahwa cakupan hanya berkisar antara (15-25%). Cakupan Vitamin A ibu nifas yang rendah diakibatkan oleh berbagai kendala seperti distribusi akses vitamin A belum optimal, kunjungan kader masih rendah (Suhadi, 2010)

WHO (*World Health Organization*) telah mengklasifikasikan kekurangan vitamin A sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi sekitar sepertiga Ibu Nifas tahun 2013, dengan tingkat tertinggi di sub-Sahara Afrika 48% dan Selatan 44% .Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A dari dinas kesehatan didapatkan bahwa cakupan pemberian kapsul vitamin A secara nasional di Indonesia belum mencapai 80 %. Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A dari dinas kesehatan Jawa Tengah tahun 2016 didapatkan bahwa pemberian kapsul vitamin A seJawa Tengah mencapai 97,3 %. (Profil kesehatan Indonesia, 2016)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2016, Sulawesi Tenggara cukup baik dalam pemberian vitamin A dengan 15 kabupaten/kota mencapai hasil di atas 80%. Rata-rata provinsi sendiri mencapai 78,39%, rendahnya rata-rata provinsi ini disebabkan anjloknya capaian Kabupaten Konawe dengan hanya mencapai hasil 40,39% (Profil Dinkes Sultra, 2016)

Rendahnya cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas , tidak tersedianya kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada penolong persalinan , kurangnya kordinasi antara petugas di lapangan terutama dengan penolong persalinan , kurang dimanfaatkannya kader dalam distribusi kapsul vitamin A untuk ibu nifas , ketidaktahuan petugas kesehatan mengenai adanya program pemerintah mengenai kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali. (Aroni, 2012)

Seorang ibu nifas sebaiknya memiliki pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan masa nifasnya. Sebab pengetahuan seorang ibu akan tercermin dari tingkat pendidikan seseorang. Seorang ibu jika memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi , umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru yang berkaitan dengan vitamin A untuk ibu nifas. Jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik maka akan membuat ibu ingin tahu dan mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan tentang apa manfaat dari pemberian vitamin A pada masa nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernita Naibaho (2010) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian vitamin A pada masa nifas yang mampu menjelaskan tentang pemberian vitamin A pada masa nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sampara di peroleh data ibu nifas pada tahun 2017 sebanyak 157 orang, adapun yang telah mendapatkan kapsul vitamin A berjumlah 122 orang (77,7%). Pada tahun 2018 tercatat 144 ibu nifas dan terdapat 107 yang telah mendapatkan kapsul vitamin A (74,3%). Hal ini masih merupakan masalah yang harus diselesaikan agar tercapai target yang sudah ditetapkan. Pada saat pengambilan data awal hasil wawancara pada ibu nifas diperoleh data bahwa dari 9 orang ibu terdapat 6 orang ibu nifas yang tidak mengetahui tentang pemberian vitamin A pada masa nifas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara Kab.Konawe Tahun 2019 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang ingin peneliti teliti adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara Kab.Konawe Tahun 2019

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara Kab.Konawe Tahun 2019
- b. Untuk mengidentifikasi pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara Kab.Konawe Tahun 2019
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara Kab.Konawe Tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ibu Nifas

Untuk menambah wawasan ibu nifas tentang pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi tentang pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang sudah peneliti lakukan, hasil penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Ermia Durianti, Utin Sitti Candra, Diana (2015) , dengan judul penelitian “Pengetahuan Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjik Kabupaten Melawi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel penelitian dan jenis metode penelitian
2. Ellistya Dwi Putri dan Desi Ari Astuti (2014), dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Upaya

Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel dan sampel penelitian

3. Riska Listiyani dan Endah Puji Astuti (2017), dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan dan Pemberian Kapsul vitamin A pada Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Perbedan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel dan metode penelitian.